

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan merupakan masalah yang memperoleh prioritas utama sejak awal kehidupan manusia. Agama Islam yang diwahyukan kepada Rasulullah Muhammad saw. mengandung implikasi kependidikan yang bertujuan untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam. Hal tersebut karena seluruh ajaran Islam yang membawa nilai-nilai dan norma-norma kewahyuan bagi kepentingan hidup manusia di atas bumi, baru aktual dan fungsional bila diinternalisasikan ke dalam pribadi melalui proses kependidikan yang konsisten dan terarah kepada tujuan.<sup>1</sup> Melalui pendidikanlah manusia akan mendapat pengetahuan yang luas, dan dengan pengetahuan itulah manusia akan memperoleh derajat yang tinggi di sisi Tuhannya sebagaimana firman Allah dalam Qur'an Surah Al-Mujadalah ayat 11 berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا

قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا

تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

---

<sup>1</sup>Muzayyin Arifin, *Kapita Selektta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 4.

Nabi Muhammad saw. juga telah menjelaskan dalam hadisnya bahwa menuntut ilmu itu merupakan kewajiban setiap umat Islam, sebagaimana dalam hadis riwayat Ibnu Majah berikut:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَوَضَعَ الْعِلْمَ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَّدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرَ وَاللُّؤْلُؤَ وَالذَّهَبَ.

(رواه ابن ماجه)<sup>2</sup>

Pendidikan adalah usaha sadar dan bertujuan mengembangkan kualitas manusia.<sup>3</sup> Sebagai suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral. Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu perbuatan atau tindakan yang dilakukan dengan maksud agar anak atau orang yang dihadapi itu akan meningkat pengetahuannya, kemampuannya bahkan juga seluruh pribadinya.<sup>4</sup> Hal ini sejalan dengan Undang-Undang RI. No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pada pasal 1 menyebutkan bahwa.

<sup>2</sup>Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah, Kitab al-Ilmi*, (Beirut: Dar Al Fikri, 2001), h. 183.

<sup>3</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), cet ke-3, h. 22.

<sup>4</sup>Soelaeman, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (Bandung: Alfabeta, 2001), h. 163-164.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menjadikan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengetahuan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>5</sup>

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk membentuk peserta didik sesuai yang diinginkan dalam undang-undang di atas ialah melalui jalur pendidikan agama. Dengan cara inilah di harapkan siswa dapat mengenal dan menyerap berbagai ilmu pengetahuan sebanyak mungkin dan dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengenalan dan pengetahuan dasar keagamaan di lembaga pendidikan formal berada pada jenjang pendidikan dasar. Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang merupakan lembaga pendidikan setara dengan Sekolah Dasar dengan ciri khas pengajaran agama Islam. Dalam penyelenggaraannya Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan untuk:

1. Menanamkan dasar-dasar perilaku berbudi pekerti dan berakhlak mulia;
2. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis dan menghitung;
3. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan berfikir logis, kritis, dan kreatif;
4. Menumbuhkan sikap toleran, tanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional;
5. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan, dan etos kerja;
6. Membentuk rasa cinta terhadap bangsa dan tanah air Indonesia.<sup>6</sup>

Tujuan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran agama Islam mempunyai peran penting dalam membentuk watak dan perilaku siswa. Lebih jauh lagi, dengan pendidikan agama Islam lah pembangunan yang seimbang dan

---

<sup>5</sup>Kemendekbud, *UU RI No. 20 tahun 2003 tentang SIDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2006), h. 72.

<sup>6</sup>E. Juhana Wijaya dan A. Tabrani, *Konsep dan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2003), h. 39-40.

selaras antara material dan spritual dimulai. Secara garis besar pendidikan agama Islam yang diberikan di sekolah pada prinsipnya dalam rangka menanamkan dasar-dasar keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah swt..

Salah satu mata pelajaran yang terdapat di Madrasah Ibtidaiyah ialah pelajaran Alquran Hadis. Alquran Hadis merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh sebagian siswa disebabkan siswa harus mampu membaca, menghafal, dan mengartikan secara sederhana surah-surah pendek yang terdapat dalam Alquran serta hadis-hadis pilihan. Selain itu kebanyakan guru masih menyajikan pelajaran dengan kata-kata verbal dan cenderung menggunakan metode yang konvensional. Hal ini menimbulkan kesan bahwa Alquran Hadis merupakan mata pelajaran yang menegangkan. Karena itu, pembelajaran Alquran Hadis harus dibuat lebih menarik dan menyenangkan yang akan memudahkan siswa dalam memahami tentang Alquran dan hadis dengan benar.

Ada beberapa aspek yang menentukan keberhasilan dari proses belajar mengajar pelajaran Alquran Hadis, di antaranya adalah minat siswa. Minat siswa adalah sesuatu yang tidak bisa lepas dari perasaan seseorang, sebab minat merupakan salah satu pendorong untuk mencapai apa yang dicita-citakan. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pengajaran tidak hanya dari guru saja yang aktif tetapi juga dituntut keaktifan siswa dalam belajar.

Masa anak sekolah dasar disebut juga sebagai periode intelektual. Karena anak pada masa ini mempunyai daya menghafal dan daya ingat yang paling kuat. “Minat anak pada periode tersebut terutama sekali tercurah pada segala sesuatu yang dinamis bergerak. Pembelajaran yang aktif dan bergerak akan sangat menarik minat dan perhatian anak. Lagi pula minatnya banyak tertuju pada macam-macam aktivitas”.<sup>7</sup>

Bila dalam diri peserta didik telah tertanam minat yang tinggi terhadap pelajaran yang diterimanya, maka akan membuahkan hasil yang baik. Minat dalam pendidikan merupakan gejala psikis yang dimiliki oleh setiap individu namun relatif berbeda serta dapat mengalami pasang surut, tetapi juga dapat ditingkatkan.

Minat memberikan pengaruh yang besar terhadap keberhasilan seseorang dalam melakukan sesuatu, hal ini seseuai dengan apa yang dikatakan oleh Moh. Uzer Usman: “Kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dalam perhatian siswa dalam belajar. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.”<sup>8</sup>

Mengingat minat itu sangat menentukan terhadap keberhasilan belajar, maka perlu dibina dengan baik, sebab minat itu sendiri bisa dipengaruhi oleh motivasi dari diri siswa dan dari luar siswa, dengan demikian peranan minat bagi

---

<sup>7</sup>Kartini Kartono, *Psikologi anak (Psikologi Perkembangan)*, (Bandung: Mandar Maju, 2007), h. 138.

<sup>8</sup>Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 27.

siswa sangat penting dalam kegiatan belajar, khususnya dalam belajar Alquran Hadis di Madrasah Ibtidaiyah.

Minat dalam pembelajaran Alquran Hadis tidak hanya dilihat dari proses pembelajaran yang dilangsungkan selama 2 jam pelajaran dalam seminggu. Hal ini dikarenakan dalam pembelajaran Alquran Hadis MI diantaranya menekankan pada kemampuan siswa dalam membaca Alquran dan hadis dengan benar, serta hafala terhadap surah-surah pendek dalam Alquran. Pengenalan arti-arti atau makna secara sederhana dari surat-surat pendek tersebut dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari melalui keteladanan dan pembiasaan. Hal ini tentunya akan sulit tercapai jika hanya melalui pembelajaran di kelas yang hanya dilaksanakan 2 jam pelajaran dalam 1 minggu.

Berdasarkan hasil penjajakan awal yang penulis lakukan di sekitar lokasi penelitian, ditemukan banyak kondisi di luar pembelajaran Alquran Hadis yang seharusnya dapat menunjang dalam peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran Alquran Hadis. Hal ini bisa dilihat dari status Madrasah yang juga termasuk dalam yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum tentunya sangat mengutamakan pembelajaran agama Islam terutama yang berhubungan dengan Alquran dan hadis. Selain itu, terdapat beberapa lembaga Taman Pendidikan Alquran di sekitar madrasah yang berkembang cukup pesat, baik yang didirikan secara resmi bekerjasama dengan Badan Komunikasi Pemuda Remaja Masjid Indonesia (BKPRMI) maupun yang didirikan oleh guru-guru agama secara mandiri. Tidak kalah pentingnya adalah dorongan dari orang tua siswa yang

menyekolahkan anaknya ke MIS Miftahul Ulum agar anaknya dibekali ilmu agama Islam, salah satunya adalah mengenai Alquran dan hadis.

Keadaan di atas ternyata tidak serta-merta membuat semua siswa yang bersekolah di MIS Miftahul Ulum memiliki minat yang tinggi dalam belajar, termasuk dalam pembelajaran Alquran Hadis. Hal ini dapat diketahui dari penjelasan guru mata pelajaran Alquran Hadis yang mengatakan bahwa masih ada siswa yang telat melaksanakan tugas yang diberikan guru, ada juga siswa yang kurang perhatian saat guru menjelaskan, dan banyak indikasi lainnya yang menunjukkan siswa tersebut kurang berminat terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Mengacu pada gambaran di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dengan jelas mengenai kondisi sebenarnya di lokasi penelitian berkenaan dengan minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, maka penulis merasa perlu mengadakan penelitian secara sistematis yang diawali dengan penyebaran angket untuk menemukan data akurat mengenai minat siswa dan akan diperdalam lagi dengan beberapa instrumen penelitian lainnya. penelitian ini akan penulis tuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul: *“Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Alquran Hadis Mis Miftahul Ulum Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.”*

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis di MIS Miftahul Ulum Kecamatan Painggir Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis di MIS Miftahul Ulum Kecamatan Painggir Kabupaten Hulu Sungai Utara?

## **C. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan**

Peneliti merasa perlu memberikan penegasan terhadap judul penelitaian dalam skripsi ini agar menghindari kesalah pahaman dalam mengartikan judulnya. Berikut beberapa kata yang menurut peneliti perlu untuk dijelaskan:

### **1. Minat**

Minat mengandung arti kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah, keinginan.<sup>9</sup> Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterkaitan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh, minat pada dasarnya adalah menerima suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat/dekat hubungan tersebut maka semakin besar minat.<sup>10</sup> Minat dalam penelitian ini dilihat dari 3 aspek, yaitu persepsi dan perasaan siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, aktifitas belajar siswa, serta fasilitas belajar yang

---

<sup>9</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), h. 744.

<sup>10</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), cet 1. h. 25.



dimiliki siswa yang dapat mendukung terhadap keberhasilan pembelajaran Alquran Hadis.

## **2. Siswa**

Siswa adalah peserta didik yang terdaftar secara resmi pada Madrasah Ibtidaiyah MIS Miftahul Ulum Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai utara dan berhak menerima pendidikan dan pengajaran yang diberikan di madrasah. Dalam penelitian ini, penulis menjadikan seluruh siswa kelas IV dan kelas V sebagai sampel dalam penelitian.

Jadi yang dimaksud judul dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa tertarik terhadap mata pelajaran Alquran Hadis yang dilihat pada 3 aspek, yaitu persepsi siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis, Aktifitas siswa baik saat proses pembelajaran berlangsung maupun di luar proses pembelajaran, serta fasilitas belajar yang dimiliki siswa.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis di MIS Miftahul Ulum Kecamatan Painggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa terhadap mata pelajaran Alquran Hadis di MIS Miftahul Ulum Kecamatan Painggir Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **E. Signifikansi Penelitian**

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi dan masukan serta bahan pemikiran yang mendalam bagi guru yang mengajar mata pelajaran Alquran Hadis khususnya dan masyarakat serta orang tua siswa pada umumnya.
2. Memberikan motivasi bagi siswa agar meningkatkan minat belajar.
3. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis, khususnya dalam minat belajar siswa.
4. Sebagai bahan bacaan dalam rangka memperkaya khazanah perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari Banjarmasin dan bagi pihak lain yang berkepentingan dengan hasil penelitian.

### **F. Sistematika Penulisan**

Penulis merasa perlu membuat sistematika penulisan dalam skripsi ini untuk memudahkan dalam memahaminya, berikut sistematika penulisannya yang tersusun ke dalam 5 bab pembahasan:

Bab I Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori, yang berisi tentang pengertian minat belajar, belajar dan aktivitas belajar, masa anak sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah 6-12 tahun, dan hakikat mata pelajaran Alquran Hadis.

Bab III Metode Penelitian, yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, subjek penelitian (penetapan populasi dan sampel), data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V Penutup, yang berisi simpulan dan saran-saran.